

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Melalui Meinlear pada Siswa Kelas III

Zahra Anisa Diasmoro Putri<sup>1)</sup>, Endang Rahayu<sup>2)</sup>, Ahmad<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

<sup>2)</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3)</sup>Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora Mataram

[zahraanisa367@gmail.com](mailto:zahraanisa367@gmail.com), [endangrahayum@gmail.com](mailto:endangrahayum@gmail.com), [ahmad@universitasbumigora.ac.id](mailto:ahmad@universitasbumigora.ac.id)

---

### Abstract

*This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes in mathematical data building material through the application of the Meinlear method in class III SD Muhammadiyah Babadan Special Program in the 2022/2023 school year. Meinlear stands for inquiry learning method. This study applies the Classroom Action Research (PTK) model by following two cycles. Each consists of the stages of planning, implementing, observing, evaluating, and reflecting. Data collection techniques in this study were test and non-test techniques. In the context of this study, it was found that there was a significant increase in the learning achievement of third grade students at SD Muhammadiyah Babadan Special Program by applying the inquiry learning method. Improved student learning outcomes seen in each cycle. At the Pre-cycle stage, of the 16 students who achieved completeness, only 6 students or about 38%. The first cycle of learning mastery increased from 6 students to 10 students, in the first cycle that achieved mastery was 10 students or 56%. Cycle II learning completeness increased from 10 students to 16 students, in cycle II all grade III students achieved completeness or 100%. The results of this study show that learning by applying the inquiry learning method has succeeded in increasing student learning outcomes on flat shape materials in class III SD Babadan Muhammadiyah Special Programs in the 2022/2023 school year*

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics, Learning Inquiry Methods

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar Matematika melalui penerapan metode Meinlear di kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan pada tahun ajaran 2022/2023. Meinlear adalah singkatan dari metode inkuiri learning. Penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti dua siklus. Masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan dengan penerapan metode inkuiri learning. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus. Pada tahap Prasiklus dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6 siswa atau sekitar 38%. Siklus I ketuntasan belajar meningkat dari 6 siswa menjadi 10 siswa, pada siklus I yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa atau 56%. Siklus II ketuntasan belajar meningkat dari 10 siswa menjadi 16 siswa, pada siklus II semua siswa kelas III mencapai ketuntasan atau 100%. Hasil penelitian ini, menunjukkan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan pada tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Metode Inkuiri Learning

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan SD di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, terdapat kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam bidang pendidikan. Undang-Undang tersebut memiliki tujuan yang jelas dan makna yang signifikan, yaitu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Evi (2020) pendidikan SD merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan memiliki tujuan yang meliputi pengembangan potensi siswa menuju sempurna dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan norma masyarakat. Menurut Taufiq (2021) Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi utama, yaitu mengembangkan kondisi akhir yang diinginkan dan memberikan arahan serta panduan dalam proses pendidikan.

Menurut Johnson dan Rising dalam Runtukaharu (2014) matematika merupakan pengetahuan yang teratur, sifat dan teori dalam matematika dibentuk melalui pendekatan deduktif, dengan mengacu pada butir-butir yang telah diuraikan atau tidak diuraikan sebelumnya. Proses pembentukan ini juga berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah terbukti kebenarannya. Menurut Julianti Merda (2019) Matematika adalah cara memahami dan menelaah tentang penalaran secara rasional dan logis dalam memperoleh konsep. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir atau menggunakan nalar. Pembelajaran matematika harus dilakukan dengan metode yang sesuai, agar hasil belajar siswa memuaskan.

Menurut Qiptiyyah (2020) hasil belajar adalah merujuk pada transformasi perilaku peserta didik sesudah menjalani proses pembelajaran.. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar siswa mencakup penilaian terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sesudah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pengertian hasil belajar adalah penilaian yang dihasilkan dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Menurut Aswan (2010) tingkat keberhasilan belajar siswa dibagi menjadi empat tingkatan yaitu istimewa, baik sekali, baik dan kurang.

Namun kenyataannya pembelajaran matematika di lapangan tidak menyenangkan bagi siswa hal ini menyebabkan tujuan pembelajarannya tidak tercapai. Dibuktikan dengan data hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan menunjukkan hasil belajar siswa kelas III nilai rata – rata masih jauh dibawah kriteria ketentuan minimum (KKM) yaitu 56.88 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dari rata-rata nilai tersebut presentase ketuntasan dari 16 siswa, ada sebanyak 10 orang atau 62% siswa belum lulus KKM. Hal ini terjadi karena guru dalam penyampaian mata pelajaran matematika selalu monoton dan tidak memperhatikan apakah siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut atau tidak.

Karena hal tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sejalan dengan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat (Hapsari & Fatimah, 2021). Metode yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika adalah metode inkuiri learning. Menurut Gumati (2020) metode inkuiri learning adalah metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru mengajak siswa secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam metode inkuiri learning guru berperan sebagai fasilitator, sumber informasi dan pembimbing kelompok dalam proses pembelajaran (Fauziyah, 2015). Selain dengan menggunakan metode yang bervariasi guru perlu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Dengan menggabungkan metode dan media dalam pembelajaran, siswa senang dan dapat memahami materi yang disampaikan (Hildayah & Isnaeni, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika tentang bangun datar melalui penerapan metode inkuiri learning pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Melalui MaInLear Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilowati (2018) PTK adalah salah satu usaha yang sengaja dilakukan untuk mencermati kegiatan pembelajaran pada sekumpulan siswa yang sedang belajar bersama dan mempelajari materi yang sama pula untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan PTK menurut Leon dkk (2021) adalah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas. PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Prosedur PTK dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan April 2023 sampai Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Muhammadiyah Babadan Kecamatan Sambu. Sampel yang diambil datanya sebanyak 16 siswa yaitu pada siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Babadan Kecamatan Sambu, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pembelajaran prasiklus, metode yang diterapkan oleh guru meliputi ceramah dan sesi tanya jawab yang mayoritas diarahkan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat monoton sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran ini dan menjadikan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dengan

10 siswa dari 16 siswa tidak memenuhi kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 65.

Refleksi berdasarkan hasil pengamatan dengan supervisor 2 dari hasil prasiklus, dapat disimpulkan bahwa refleksi dari hasil prasiklus adalah masih menguplikasikan metode pembelajaran ceramah yang terpusat pada guru, motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran, sebagian besar siswa tidak tuntas atau nilai di bawah KKM yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan tersebut, dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 1.

Hasil pembelajaran Pra Siklus, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus I dengan harapan hasil pembelajaran akan menjadi lebih baik. Pada siklus ini peneliti menggunakan metode inkuiri learning. Perbaikan siklus 1 yang telah direncanakan menggunakan metode inkuiri learning dengan media pembelajaran berupa gambar bangun datar dalam pembelajarannya. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Sambu dilaksanakan pada tanggal 29 April 2023 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, peneliti melakukan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa bersama-sama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk membangkitkan semangat dan jiwa patriotisme, siswa memeriksa kerapian, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, dan manfaat pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan mengenai pentingnya disiplin dalam pembelajaran.

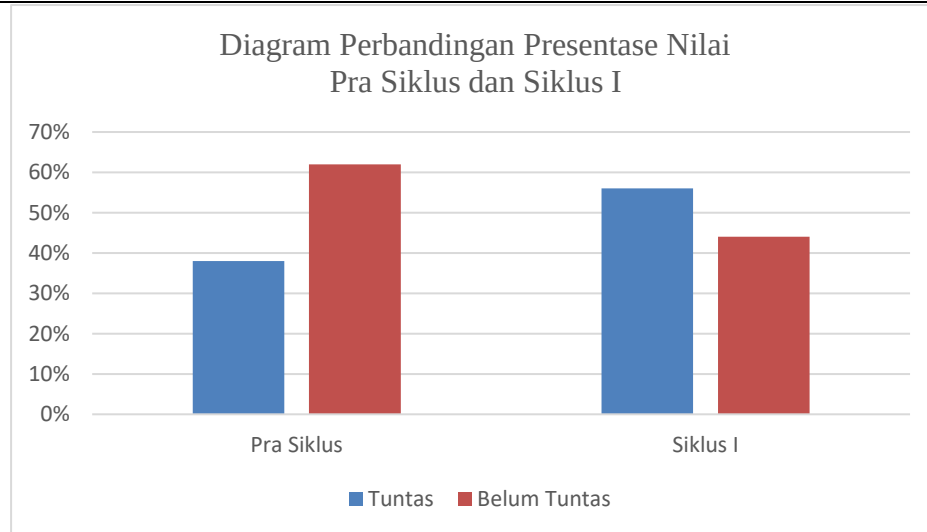
Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi dengan media papantulis. Penulis menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sendiri. Peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Peneliti membimbing setiap kelompok untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, membuat pemecahan masalah, membuat eksperimen, melakukan pengamatan dan menulis hasil pengamatannya dalam LKPD. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban dari LKPD.

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan evaluasi atau tes formatif dan membahas soal evaluasi bersama-sama, siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas, dan berdoa bersama. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I mulai meningkatnya hasil belajar siswa pada materi matematika tentang bangun datar. Dari 16 jumlah siswa kelas III terdapat 7 siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran karena mendapat nilai kurang dari 65, sedangkan 9 siswa telah dinyatakan tuntas. Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Nilai rata-rata yang dicapai dalam pembelajaran siklus I adalah 67.50. Dari hasil tes formatif siklus I menyatakan bahwa ketuntasan sudah meningkat cukup tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, rata-rata kelas juga sudah di atas KKM yaitu 65 meskipun tingkat ketuntasan sudah mencapai 56% namun

demikian perbaikan pembelajaran selanjutnya masih sangat diperlukan karena belum semua peserta didik mencapai ketuntasan atau minimal 80% dari total siswa sudah tuntas.

Tabel 1. Hasil Observasi Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I

| Uraian       | Ketuntasan |              |          |              |
|--------------|------------|--------------|----------|--------------|
|              | Pra Siklus |              | Siklus 1 |              |
|              | Tuntas     | Belum Tuntas | Tuntas   | Belum Tuntas |
| Jumlah Siswa | 6          | 10           | 9        | 7            |
| Presentase   | 38%        | 62%          | 56%      | 44%          |



**Gambar 1.** Grafik Siklus I

Refleksi dari hasil data siklus I adalah nilai hasil belajar siswa belum begitu memuaskan, karena masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, penggunaan metode ceramah yang lebih dominan, guru tidak membuat kesimpulan serta penguatan kepada siswa pada akhir pembelajaran, guru kurang, siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini.

Hasil perbaikan pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu peran guru maupun presentase hasil belajar siswa. Perbaikan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan siklus II dengan menerapkan metode inkuiri learning dengan bantuan media pembelajaran kertas origami. Perbaikan pembelajaran siklus II yang telah direncanakan menggunakan metode inkuiri learning dengan media pembelajaran berupa kertas origami dalam pembelajarannya. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Sambi dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023.

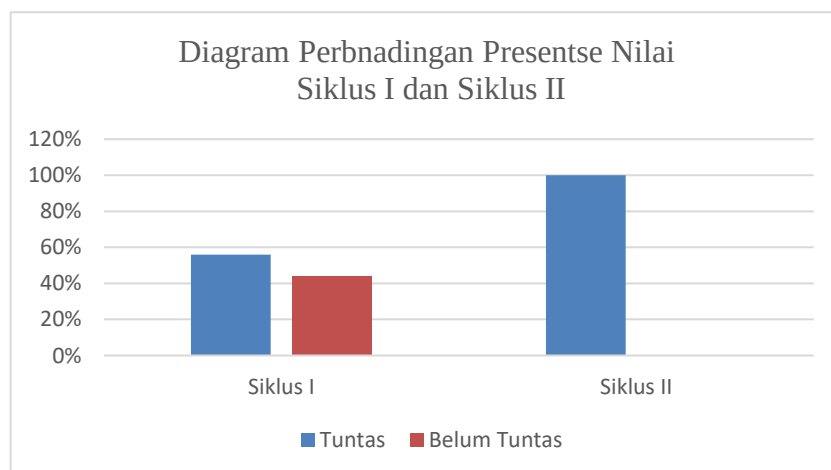
Kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, peneliti melakukan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa bersama-sama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk membangkitkan semangat dan jiwa patriotisme, siswa memeriksa kerapian, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, dan manfaat pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan mengenai pentingnya disiplin dalam pembelajaran.

Kegiatan inti, peneliti membagi siswa secara berkelompok, didalamnya terdapat siswa pintar dan kurang pintar. Peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Peneliti membimbing setiap kelompok untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, membuat pemecahan masalah, membuat eksperimen, melakukan pengamatan dan menulis hasil pengamatannya dalam LKPD. Setelah masing-masing kelompok mengerjakan LKPD, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban dari LKPD. Peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan evaluasi atau tes formatif dan membahas soal evaluasi bersama-sama, siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas, dan berdoa bersama. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan di siklus I. Perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh hasil seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan berjumlah 16 siswa mendapat nilai lebih dari 65. Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus ini adalah 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 70. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran siklus II adalah 83.13. Ketuntasan belajar siswa siklus II sudah mencapai 100%.

Tabel 2. Hasil Observasi Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

| Uraian       | Ketuntasan |              |           |              |
|--------------|------------|--------------|-----------|--------------|
|              | Siklus I   |              | Siklus II |              |
|              | Tuntas     | Belum Tuntas | Tuntas    | Belum Tuntas |
| Jumlah Siswa | 9          | 7            | 16        | 0            |
| Presentase   | 56%        | 44%          | 100%      | 0%           |



Gambar 2. Grafik Siklus II

Dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini dinyatakan berhasil dan mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan metode inkuiri learning pada pembelajaran, bila diterapkan dengan baik dan maksimal hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan Tahun pelajaran 2022 / 2023 dapat meningkat.

Secara maksimal. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya karena pada siklus 2 ini sudah mencapai hasil yang diharapkan.

## SIMPULAN

Penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran matematika tentang bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan tahun pelajaran 2022/2023. Hasil siklus I dari 16 jumlah siswa kelas III terdapat 9 siswa (56%) yang dinyatakan sudah tuntas dan 7 siswa (44%) belum tuntas. Hasil siklus II seluruh siswa kelas III sudah tuntas. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri learning mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Babadan Tahun 2022/ 2023.

## REFERENSI

- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2, 2–5.
- Fauziyah, D. (2015). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Prosiding Seminar Nasional.49–59.
- Gumati, R. W. (2020). Jurnal Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–144.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187–194.
- Hildayah, D., & Isnaeni, N. (2020). 330005-Media-Pembelajaran-Dalam-Pembentukan-Int-7De7E6Bd. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–157.
- Indonesia.2003. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sisdiknas.
- Julianti, Merda (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( PMRI) di SD Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Leon.A.Abdillah. Arbaul Faiziah. Dedi Sahputra Napitupulu. Hari Sulistiyo. Fitriyanti. Bayu Purba Sakti.Aulia Nisa'Khusnia. Nia Anggri Noveni. Tarjo. Suwanto. Dina Chamidah. Valendra Granitha Shandika Puri. Ibnu Salman. 2021.Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya. Penerbit Adap :Inrsamayu
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–



325.

- Mia Nurkanti. (2021). Peneilitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya. Indramayu:CV.Adapu Abita
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas Viii F Mts Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68.
- Runtukaharu,J.Tombokan dan Selpius Kandou. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46.
- Taufiq,A. Mikara,H.L.,&Priannito,P.L (2021). Pendidikan Anak di SD.Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka